PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MIS MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT

Hadiatul Ulya[1], Khairul Ikhawan[2], Riri Marfilinda[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : hdtlulya04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya karakter disiplin peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis penelitian yang digunakan adalah *one- group pretest dan posttest design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat yang berjumlah 29 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Data *pretest* dan *post-test* yang dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji *paired t-test* untuk menguji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan pengisian angket karakter disiplin pada pembelajaran Pendidikan Pancasila diketahui pada skor rata-rata *pre-test* sebesar 35 dan setelah diberi perlakuan skor rata-rata *post-test* sebesar 53. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh karakter disiplin sebelum dan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Karakter Disiplin*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik pada jenjang pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kecerdasan bangsa serta penopang dalam peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk memperbaiki terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yakni meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik serta metode mengajar (Nurjanah, 2014).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan.

Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sekolah yang lengkap sesuai yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui. Menurut Suparno (2017:8) bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan segi kognitif. Pendidikan semakin penting dalam proses alih transformasi teknologi terutama di era globalisasi dewasa ini terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pada dunia pendidikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) yang kreatif atau inovatif terhadap para peserta didik. Menyadari kenyataan tersebut, maka dalam proses pendidikan peran model pembelajaran semakin mendesak, penting dan strategis untuk merespon tuntutan peningkatan mutu pengetahuan bagi para tenaga pengajar terlebih para peserta didik. Tanpa model pembelajaran yang inovatif, maka sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam mengenali potensi peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan minat bakat yang dimiliki siswanya. Proses pembelajaran merupakan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Perilaku pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap sesuatu tertentu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, Elvira (2021).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, sarana, media serta lingkungan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan untuk memenuhi tujuan pembelajaran adalah kenyataan bahwa beberapa guru menggunakan model pembelajaran yang terutama berfokus pada siswa atau tidak sama sekali pada siswa , membuat siswa lebih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan hanya mendukung materi yang diajarkan guru . Ika (2013) . Jika guru mampu membuat semua atau hampir semua siswa berperan dan berpikir secara aktif maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas akan dianggap berhasil . Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa menemukan pengetahuan mereka sendiri adalah melalui penggunaan instruksi pertanyaan . Penciptaan pertanyaan tersebut dapat membantu orang menjadi pemikir yang lebih kritis dan didik .

Salah satu tuntutan dalam proses pendidikan dan aktivitas belajar adalah untuk meningkatkan karakter kedisiplinan Pendidikan Pancasila sebagai bekal untuk memainkan peran lebih luas dalam kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa yang akan datang. Meningkatkan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangatlah penting bagi setiap anak bangsa khususnya insan pendidik atau peserta didik terutama di tengah dinamika perkembangan demokrasi di Indonesia saat ini. Hal ini juga sejalan dengan amanat Alinea IV Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengenai tujuan perkembangan nasional diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Menurut Hanafiah (2023) Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang terampil,cerdas, bersikap baik, dan mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Pendidikan Pancasila mengajarkan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga penting dalam pendidikan di Indonesia.

Namun pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sesuai dengan harapan kurikulum yang ditentukan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 08 November 2024 di kelas V MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VA belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya. Penggunaan media pembelajaran belum dioptimalkan untuk menarik minat belajar peserta didik. Ditemukan peserta didik terlihat kurang aktif selama proses belajar mengajar. Saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang menjawab. Selama proses pembelajaran ditemukan peserta didik yang kurang fokus. Peserta didik terlihat mengantuk, bermain di kelas dan berjalan-jalan di kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan angket yang di sebarkan dapat disimpulkan bahwa indikator karakter disiplin dengan setiap kategori rendah. Dikarenakan peserta didik belum dapat memenuhi atau menaati aturan yang ada di sekolah. Dimana setiap indikator karakter disiplin berhubungan dengan aturan sekolah yang berlaku.

Masalah lain dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa belum bisa mengeluarkan pendapatnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa belum dapat memberikan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang diberikan. Siswa belum dapat menentukan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi siswa juga belum dapat menggabungkan dan memperkirakan keputusan yang tepat terkait permasalahan yang diberikan. Hal tersebut berkaitan dengan berpikir kritis siswa yang masih rendah sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat memberikan solusi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif terhadap karakter disiplin anak. Model yang dapat mengaitkan pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar mereka sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksana-kan menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student Centered*) harus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai dan norma yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang bersifat menjelaskan prosedur secara terstruktur saat pengelolaan pembelajaran yang mencakup segala aktivitas sebelum, sedang, dan sesedah pembelajaran yang dilakukan (Marfilinda et al., 2025)

Salah satu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berperan aktif dan meningkatkan karakter disiplin menurut penulis adalah dengan menggunakan model yang beriringan dengan model pembelajaran yang berbasis masalah (*PBL*). Dimana model ini akan mampu membangkitkan motivasi para peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Dalam penerapan model ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menempatkan topik masalah, walaupun guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, artinya perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada satu arah saja.

Menurut Susanti (2021) *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Mereka akan belajar untuk berbagi ide, berdiskusi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran . Selain itu menurut Bala (2021) *Problem Based Learning* juga melibatkan komunitas yang intens antara siswa dan guru dimana siswa dapat mengemukakan pertanyaan, melaporkan temuan mereka dan berpartisipasi dalam diskusi kelas yang memperkaya pemahaman bersama.

Selain manfaat bagi siswa, penerapan *PBL* juga memberikan peluang yang berharga bagi guru. Guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa dalam menyelidiki topik tertentu, mengarahkan diskusi kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Rahayu,2021). Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Pengaruh Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Disiplin Peserta didik kelas V di MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat**".**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *one group Pre test – Post test design* yaitu eksperimen tanpa membandingkan kelas yang lain. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel. Menurut Sugiyono (2021:7) *Pre-Exsperimental design* ini belum eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Menurut Nachmias (2020:37-38), desain penelitian merupakan suatu rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Maksudnya suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel di dalam suatu penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono (2021:75)

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap karakter disiplin.

O_1: Karakter disiplin peserta didik dari angket sebelum diberikan perlakuan.

O_2: Karakter disiplin peserta didik dari angket setelah diberikan perlakuan.

Kegiatan yang dilaksanakan dari tanggal 27 Juli sampai 28 Juli 2025 dikelas VA Sebagai kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah kelas V di MIS Muhammadiyah Ujung Gading Kab. Pasaman Barat.yang berjumlah 59 peserta didik. Pemilihan sampel menggunakan Teknik Sampel purposive termasuk dalam kategori sampel non probabilitas *(non-probability sampling)*, sampel pada penelitian ini adalah purposive dimana sampel diambil dari kelas VA yang berjumlah 29 peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa amgket untuk mengukur karakter disiplin pesrta didik yang terdiri dari 16 pernyataan . Aspek karakter disiplin yang di teliti ada 3 yaitu Disiplin terhadap aturan, Disiplin terhadap norma, Konsistensi menaati aturan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap karakter disiplin pada pembelajaran Pendidikan pancasila, Pada awal penelitian memberikan angket untuk menunjukkan data karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila,Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Pretest*

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakter Disiplin	29	10	29	39	35.62	2.484
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, hasil penelitian *pretest* karakter disiplin diperoleh rata-rata *(mean)* 35.62, standar devisi sebesar 2.484, skor tertinggi 39 dan skor terendah 29 dengan range 10.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL, kemudian diberi angket dengan pernyataan yang berbeda dengan angket sebelumnya. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter disiplin peserta didik terhadap mata Pelajaran pendidikan Pancasila.

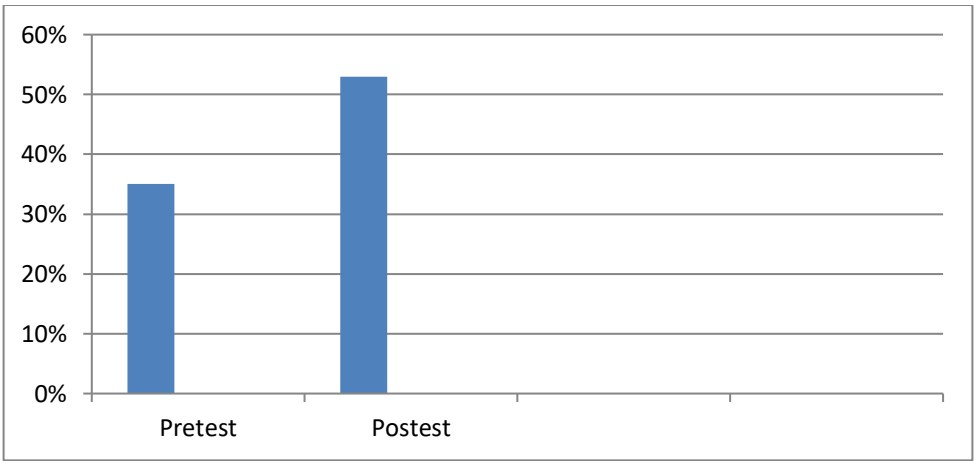
Tabel 3. Statistik Deskriptif Posstest

Descriptive Statistics

Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
10	48	58	53.14	2.656

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, hasil penelitian karakter disiplin peserta didik diperoleh rata-rata *(mean)* 53.14 dari jumlah sampel 29 peserta didik, standar deviasi 2.656, skor tertinggi 58 dan skor terendah 48 dengan range 10.

Data hasil *pretes*t dan *posstest* digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *pretest* dan *posstest* dari peserta didik kelas V A MIS Muhammadiyah Ujung Gading dengan menggunakan bantuan *excel.*



Gambar 1. Rata-Rata Pretest Dan Postest

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan peneliti dibantu dengan menggunakan SPSS 27. Hasil uji Normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Karakter Disiplin	.141	29	.145	.938	29	.088
Postest Karakter Disiplin	.149	29	.101	.958	29	.291

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang diperoleh pada keterangan Shapiro-wilk 0.088 pada *pretest* karakter disiplin dan 0.291 pada *postest* > 0.05 (taraf signifikan) dapat dikatakan bahwa data hasil angket karakter disiplin peserta didik berdisribusi normal.

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian yang perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan program SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired t-test.*

Tabel 4. Uji T-Test Karakter Disiplin

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Karakter Disiplin - Postest Karakter Disiplin	-17.517	3.757	.698	-18.946	-16.088	-25.108	28	.000

Berdasarkan hasil uji-t diatas diperoleh nilai signifikasi yang didapat kurang dari tingkat signifikansi 5% (0.05), karena tingkat signifikansi 0.000 <0.05, maka ada perbedaan karakter disiplin sebelum dan setelah menggunakan model *Prablem Based Learning*. Dengan adanya perbedaan karakter disiplin yang setelah diberi perlakuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Prablem Based Learning* berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas VA MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat.pada materi pembelajaran norma dan aturan.

Penerapan *Problem Based Learning* menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa terbiasa menghadapi situasi nyata yang menuntut kepatuhan terhadap aturan kerja kelompok, keteraturan dalam berpikir, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Menurut Barrows, salah satu ciri utama *Problem Based Learning* adalah orientasi pada masalah otentik yang melatih peserta didik untuk berpikir sistematis dan bertanggung jawab. Hal ini menjelaskan mengapa siswa dalam penelitian ini memperlihatkan peningkatan karakter disiplin setelah melalui tahapan orientasi masalah, diskusi kelompok, dan penyusunan solusi.

Kedisiplinan peserta didik juga tercermin dari menurunnya standar deviasi pada hasil *posttest*. Variasi skor disiplin antar siswa semakin kecil setelah perlakuan, yang berarti bahwa hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan secara merata. Fenomena ini sesuai dengan teori Lickona tentang pendidikan karakter, bahwa pembiasaan dalam konteks belajar bersama akan memperkuat konsistensi perilaku moral dalam diri peserta didik. Ketika siswa berlatih menaati prosedur kelompok, mereka tidak hanya membangun keterampilan akademik tetapi juga menginternalisasi nilai kedisiplinan.

Kesesuaian juga ditemukan dengan penelitian Indriani Sembiring (2018) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan pancasila di tingkat sekolah dasar. Walaupun fokus penelitiannya adalah ranah kognitif, hasil

tersebut memperkuat bukti bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan disiplin yang terjadi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai dampak afektif dari keterlibatan aktif tersebut.

Penelitian Rini Wijaya (2018) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan karakter toleransi dan demokratis pada siswa SD. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada ranah afektif yang dibentuk melalui *PBL*. Apabila *PrBL* mampu menumbuhkan toleransi dan demokrasi, maka wajar jika model yang sama juga berhasil menanamkan kedisiplinan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat barisan bukti empiris mengenai efektivitas *Problem Based Learning* dalam pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V pada pembelajaran pendidikan pancasila di MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading kab. Pasaman barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata angket karakter disiplin dari 35 pada *pretest* dan 53 pada *posttest*. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah, karakter disiplin peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil uji hipotesis dengan Paired Sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* efektif dalam menanamkan dan memperkuat karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian pernyataan penelitian sekaligus rumusan masalah dalam skripsi ini terjawab, bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan agar guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, lebih sering menggunakan model *Problem Based Learning*. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membiasakan mereka bersikap disiplin. Guru perlu mempersiapkan skenario masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi sekolah diharapkan mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* dengan memberikan fasilitas, alokasi waktu, serta pelatihan kepada guru. Dukungan ini penting agar pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter, termasuk disiplin, dapat dijalankan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam budaya sekolah.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap karakter disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adica. (2022). *Problem Based Learning* (*PBL*) Menurut Beberapa Cendekiawan. Manajemen Pendidikan (Silabus WEB ID).

Ahmad, M. J., Adrian, H., Arif, M., Iain, F., Amai, S., Iain, P., & Amai, S. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Lingkungan dalam Lingkungan Keluarga. *Pendais*, *3*(1), 1–24.

Bala, R., & Nasir, R. (2020). Mengelola Perpustakaan Sekolah. Penerbit Lakeisha.

Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi) Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on :Elementary School in Tonggolobibi Village). Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman

Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak : Disiplin dan Kerja Keras*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara

Ika. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padang: Akademia

Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E., & Mulia, W. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. *1398*(1), 34–42.

Nadiroh, M. (2019). *STUDI META-ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL).* Jakarta: Repository UIN Jakarta.

Nurjanah, I. (2014). Pedoman Penanganan pada Gangguan Jiwa Managemen, Proses Keperawatan dan Hubungan Terapeutik Perawat-Klien. Mocomedia: Yogyakarta.

Rahayu, D., & Suhesty, A. (2021). The Effect of Academic Resilience and Social Support towards Student Involvement in Online Lecture. Gadjah Mada Journal of Psychology, 212-224.

Rohmawati, N., & Hangestiningsih, E. (2019, April). Kajian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung:Alfabeta.

Suparno, M. (2017). Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.